

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sudah merasakan kemajuan-kemajuan teknologi, salah satunya adalah teknologi informasi yang memudahkan segala aspek yang berhubungan dengan komunikasi dan interaksi. Perkembangan zaman yang semakin hari semakin menunjukkan kegemilangannya membuat manusia berlomba-lomba untuk mencapai batas tertinggi dari media yang digunakannya. Seperti halnya media komunikasi dan sumber informasi. Perkembangan teknologi saat ini terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sama halnya dengan dunia penyiaran khususnya di Indonesia yang mengalami peningkatan cukup pesat dengan adanya UU No.32 tahun 2002 mengenai penyiaran. Adanya Undang-undang tersebut membuat dunia penyiaran terus eksis di era yang penuh dengan kemajuan teknologi seperti saat ini. Dengan adanya UU sebagai payung hukum juga menyebabkan hadirnya radio swasta di berbagai daerah di Indonesia.

Teknologi tidak serta merta menimbulkan dampak positif, kemajuan teknologi dengan segala kecanggihannya perlahan-lahan menggerus media-media yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi. Seperti halnya media lokal yang masih manual, maupun media *offline*. Bukan hanya media cetak surat kabar saja yang sudah mulai berkurang pembacanya karena pesatnya pertumbuhan media *online*, radio

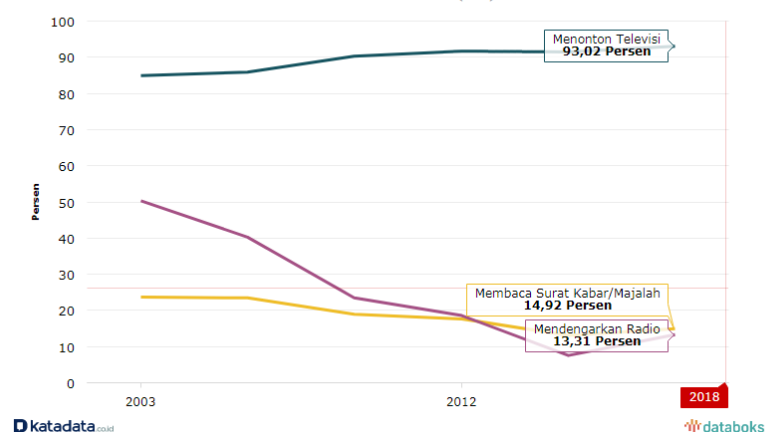
juga perlahan-lahan mengalami penurunan yang signifikan dengan hadirnya teknologi berbasis *online*.

Radio perlahan-lahan mulai mengalami penurunan, radio sudah mulai tidak memegang peranan penting sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan sebagai media penyampaian informasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019) yang dikutip melalui databoks.katadata.co.id, pada tahun 2018 pendengar radio hanya berjumlah 13,31%. Saat ini masyarakat lebih memilih kemudahan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi terkini yang menurut mereka lebih mudah dan lebih praktis. Seperti *gadget* yang dapat dikatakan sebagai salah satu benda yang tidak pernah lepas dari jarak pandang manusia. Semua orang bisa membawanya kemanapun mereka pergi dan dapat digunakan dimanapun mereka berada. *Gadget* dengan mudah dapat tersambung dengan internet yang kemudian masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkannya dengan cepat.

Gambar 1

Persentase Perhatian Masyarakat Usia 10 Tahun ke Atas Terhadap Media Radio, Surat kabar dan Televisi (2003-2018)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019



Sumber : databoks.katadata.co.id 2019

Bukti nyata dari perkembangan teknologi adalah dengan munculnya istilah konvergensi media. Konvergensi media dapat dikatakan sebuah perkembangan media massa yang dipengaruhi banyak faktor. Prihartono (2016:108) mengatakan “Konvergensi media merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya”

Konvergensi media tumbuh berkat adanya kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Khususnya dengan kemunculan internet dan digitalisasi informasi. Salah satu contoh atau bukti yang dapat dengan mudah dilihat adalah keberadaan *smartphone*. Dengan *smartphone* semua orang bisa mencari informasi yang terjadi hari ini atau beberapa tahun yang lalu sekalipun, bukan hanya itu dengan kecanggihan *smartphone* kita juga bisa bertatap muka dengan kerabat atau teman yang sangat jauh keberadaannya. Konvergensi media kehadirannya telah membuka peluang bagi para ahli di bidang media massa untuk menyampaikan berita dan menghadirkan informasi serta hiburan kepada khalayak dengan menggunakan berbagai macam media. Komunikasi yang sudah dikonvergensi menyediakan berbagai macam alat untuk penyampaian berita. Selain internet yang memiliki peran penting dalam upaya penyebaran informasi, media elektronik lain yang berperan penting dalam penyebaran informasi. Radio mampu menyiarkan informasi kepada

khalayak dengan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio telah mengalami perjalanan yang sangat panjang dari dulu hingga saat ini. Radio terus beregenerasi menjadi media yang cukup mengikuti perkembangan zaman. Radio termasuk media yang sangat mudah untuk diakses, khalayak bisa mendengarkan radio dimanapun mereka berada. Khalayak juga tidak perlu memiliki keterampilan membaca yang baik untuk mendapatkan informasi dari radio. Didalam angkutan umum, di pasar, di tempat kerja, semua orang bisa dengan mudah mengakses media radio karena sifat radio sebagai media audio yang hanya cukup di dengar. Diantara kelebihan radio tersebut, kekurangan radio adalah media selintas (hanya sekali dengar) dan karena sifatnya satu arah, maka tidak semua informasi dapat disiarkan melalui radio.

Teknologi informasi berdampak cukup serius terhadap kehidupan media massa berkat kecanggihannya. Di berbagai negara, kehadiran internet telah menyebabkan penurunan drastis sebagian media seperti media cetak surat kabar dan menurunnya pendengar radio. Karena sifat internet yang memudahkan maka khalayak akan dengan sangat mudah lebih memilih teknologi berbasis internet sebagai media informasi.

Internet sudah banyak dimanfaatkan oleh media radio sebagai metode penyiaran informasinya. Tren radio *streaming* sudah banyak dikenal ditengah kalangan masyarakat. Semua orang bisa mendengarkan radio hanya dengan menggunakan *gadget* dan juga sinyal internet yang memadai. Transformasi radio dari media radio konvensional ke media *online*, mampu membuka perspektif baru tentang radio selama ini. dengan adanya tren radio *streaming* media massa radio dapat bertahan di tengah era digital. Selain fenomena Radio *streaming*, media cetak juga terus bertransformasi dengan menghadirkan portal-portal berita online demi mempertahankan eksistensinya. Maka dengan adanya portal berita online radio juga terus mempertahankan fungsinya sebagai penyiaran berita dan informasi melalui radio streaming dengan menggunakan metode inovasi dan kreatif. Sudah banyak radio-radio yang terus berupaya untuk mempertahankan khalayaknya dengan berinovasi menggunakan konten-konten menarik sebagai metode penyiaran informasi dan beritanya.

Fenomena Konvergensi Media tidak serta merta hanya memberikan kemudahan bagi media maupun pelaku media. Ada beberapa tantangan-tantangan yang dialami dan juga harus dilalui oleh para penggiat media diantaranya adalah kondisi masyarakat yang tidak semua memahami bagaimana pengoperasian dari teknologi informasi berbasis internet, beberapa masyarakat masih meraba-raba dalam penggunaan *Gadget* sehingga hal itu menjadi tantangan bagi penggiat media khususnya

media radio yang sudah menerapkan konvergensi media agar lebih memudahkan dan juga memberikan tuntunan kepada pendengarnya.

Era Konvergensi juga mendatangkan tantangan tersendiri bagi media radio pada segi penyiarannya. Pesatnya perkembangan teknologi membuat masyarakat media semakin berpikir maju dalam memanfaatkan media khususnya media sosial. Khalayak semakin kreatif dan semakin selektif dalam penggunaan media sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia penyiaran agar terus menjadi pilihan khalayak. Para pelaku penyiaran harus lebih kreatif dalam memilih konten siaran dan cara penyiarannya. Selain informasi, khalayak juga mencari hiburan yang menyenangkan pada media digitalnya sehingga dengan pemilihan konten yang baik akan mempertahankan pendengar radio.

Penelitian ini didasari karena adanya berbagai fenomena-fenomena yang muncul berkat konvergensi media. Kemajuan teknologi komunikasi yang semakin pesat menjadikan masyarakat berfikir praktis termasuk dalam melakukan komunikasi dan mencari informasi. Transformasi media massa radio yang turut memanfaatkan teknologi berbasis internet mendatangkan banyak pertanyaan tentang bagaimana kiat-kiat yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensinya di era digital saat ini.

Menurut Haryati (2013 : 7) ada sebanyak 48 stasiun radio di kota Bandung yang sudah menerapkan sistem radio *Streaming*. Salah satunya adalah MGT Radio 101.1 FM yang menjadi objek pada penelitian ini. Jangkauan pada sistem radio *Streaming* tidak terbatas, karena teknologi

penyiarannya yang menggunakan internet radio *Streaming* mampu menjangkau wilayah luas dengan syarat jaringan internet yang memadai.

Radio swasta di kota Bandung, MGT radio memadukan siaran berita secara *offline* dan *online*. MGT Radio 101.1 FM adalah salah satu radio swasta yang berada di kota Bandung, sebuah radio siaran milik milik PT. Radio Swakarsa Megantara. MGT Radio 101.1 FM merupakan salah satu Radio di Bandung yang mengudara di frekuensi 101.1 FM dengan memiliki *Callsign* "Radio Dewasa dan Keluarga Muda" MGT Radio terus berupaya untuk mempertahankan konten siarannya ditengah era digital dengan terus berinovasi menyisipkan konten menarik diportal penyiarannya dengan memanfaatkan media sosial dan *Youtube*. Berdasarkan survey Ac Nielsen tahun 2010 dalam Rifki Muhammad (2011) terhadap pendengar MGT Radio 101.1 FM Bandung per November 2010 yakni sebanyak 17,6%. Penghitungan banyaknya pendengar yakni 1% sama dengan 1000, oleh karena itu pada November 2010 pendengar MGT Radio yakni sebanyak 17.000 pendengar. Penghitungan ini dilakukan pada beberapa stasiun radio di kota Bandung.

MGT terus berupaya mengikuti perkembangan teknologi agar terus eksis didunia penyiaran dan tidak tergerus zaman. MGT Radio merupakan salah satu radio yang kreatif, inovatif dan interaktif dengan pendengarnya. Dengan memanfaatkan media sosial Instragram dan pengemasan konten yang menarik, MGT mampu memikat pendengar. MGT terus melihat tren dan juga kegemaran khalayaknya. Seperti halnya saat ini khalayak

khususnya kaum milenial menyukai undian berhadiah, maka MGT sering mengadakan undian (*Give Away*) melalui siarannya dan di publikasikan melalui media sosial Instagram yang ramai diikuti pendengarnya.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa media radio terus berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman dengan terus meng *update* teknologinya. Maka dari itu pada penelitian ini bertujuan mencari tahu mengenai bagaimana strategi MGT Radio dalam mengemas program siaran berita di era digital. Pada penelitian ini akan dibahas bagaimana strategi dari sebuah media massa radio dalam mempertahankan nilai-nilai kejournalistikanya ditengah era digital yang tentunya semakin banyak persaingan untuk mempertahankan khalayaknya.

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk dapat memahami lebih lanjut perbedaan kajian dan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang memfokuskan pada studi komunikasi sebagai kesatuan dari media sehingga lebih memperkuat alasan kelayakan untuk melaksanakan penelitian ini di antaranya :

Fatimah, Reyva Nabilah. 2020. Strategi Produksi Mempertahankan Eksistensi I-Radio Bandung : Studi Kualitatif pada Program Feature jalan Sore-Sore 105.1 FM I-Radio Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) strategi pra- produksi program jalan sore-sore di I-Radio Bandung. 2) strategi produksi program Jalan Sore-sore di

I-Radio Bandung dan 3) strategi pasca-produksi program jalan sore-sore di I-Radio Bandung sesuai dengan konsep strategi produksi program dari Morissan. Hasil dari penelitian ini yaitu :1) strategi pra-produksi program jalan sore-sore terdiri dari kegiatan mencari dan menentukan tempat yang akan diliput, peninjauan lokasi, membuat jadwal liputan dan briefing yang didalamnya terdapat tingkatan pengaruh organisasi media dan individu pekerja media. 2) strategi produksi program dengan kegiatan melakukan liputan, menyiapkan alat recording, proses rekaman dan pengecekan hasil rekaman yang dalam beberapa kegiatannya terdapat tingkatan pengaruh rutinitas media, pengaruh luar media, dan pengaruh individu pekerja media. 3) strategi pasca-produksi memiliki kegiatan penyuntingan, pengisian suara, pencampuran suara, promosi program, disiarkannya program dan evaluasi dengan adanya pengaruh individu pekerja media.

Ningrum, Afiaty Fajriyah. 2020. Eksistensi Jurnalisme dalam Konvergensi Penyiaran radio Swasta di Cirebon (studi multikasus terhadap Sindangkasih FM, Suara Gratia FM, dan Cirebon radio). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi jurnalisme dalam konvergensi pada penyiaran radio swasta di Cirebon. Hasil dari penelitian ini adalah radio swasta Cirebon di tengah konvergensi melakukan adaptasi berupa penyatuan alur kerja jurnalisme radio swasta di Cirebon untuk berita siaran radio dan berita online dalam ruang redaksi; menerapkan konsep multiskilled Journalist

dan resource sharing dalam membuat produk jurnalisme berupa berita; melakukan konvergensi dalam tingkat teknologi; dan melakukan upaya perluasan audiens dalam mempertahankan eksistensi jurnalisme, mengalami perubahan ke arah tiga dimensi konvergensi pada ruang redaksinya : structural; peliputan informasi; dan penyajian dan pengkisahan berita, serta menerapkan interaktivitas ketiga sebagai bentuk interaksinya dengan pengguna.

Linandar, Rachelia Aisha. 2015. Tugas Script Writer dan Copy Writer dalam Produksi Siaran di MGT Radio Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengamatan, wawancara singkat, partisipasi dan studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan produksi program siaran yang dilakukan oleh tim program radio MGT Bandung, dimulai dari membuat sebuah program, menyiapkan materi yang dibutuhkan, membuat naskah materi siaran, editing atau penyuntingan materi sebelum disiarkan, hingga penyampaian isi siaran kepada khalayak pendengar. Mengetahui tugas script writer dan copy writer yang termasuk dalam tim produksi program, seperti membuat naskah berita atau news dan sweeper oleh script writer dan membuat naskah iklan komersil (spot dan Adlibs) juga non komersil (iklan layanan masyarakat) oleh copy writer serta menemukan solusi terhadap hambatan-hambatan dalam pelaksanaan di lapangan. Hasil dari

penelitian ini adalah keberadaan script writer dan copy writer begitu berbedaa, namun di Radio MGT Bandung tugas keduanya hanya dikerjakan oleh satu orang.

Khasna, Lathifah, Ismandianto. 2021. Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan diperkuat dengan Mediamorfosis Roger Fidler. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat eksistensi RRI Pekanbaru setelah melakukan konvergensi media dan uga melihat dampak dari Konvergensi media yang dirasakan oleh internal maupun pendengar RRI Pekanbaru. Hasil dari peneltian ini adalah segmentasi pendengar atau pemirsa radio RRI belum banyak, karena khalayak mencari informasi atau hiburan melalui media sosial. Adapun langkah yang dilakukan RRI Pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi di era digital, adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi terutama pada masa Covid-19. Konvergensi yang dilakukan memunculkn karakter yang semakin interaktif mampu memperoleh konsekuensi langsung atas pesan yang disampaikan.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut fokus penelitian nya adalah bagaimana strategi pra- produksi, produksi, pasca-produksi, dan juga bagaimana cara sebuah media dalam mempertahankan eksistensi jurnalisme radio di era konvrgensi. Maka pada penelitian ini diambil satu fokus yang berbeda yakni bagaimana strategi sebuah media massa radio dalam mengemas suatu program berita agar tetap bertahan di era digital.

Dan media radio yang di tuju untuk penelitian ini adalah media MGT Radio 101.1 FM Bandung.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup penelitiannya pada bagaimana strategi suatu media massa radio dalam mengemas program berita agar terus bertahan di era digital. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi atau upaya MGT Radio dalam mengemas sebuah konten jurnalistik dalam proses siarannya, yang meliputi cara pencarian, penentuan konten berita, produksi berita dan juga penyiarannya. Secara rinci penelitian ini hendak menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana MGT Radio dalam mencari isu berita untuk disiarkan kepada Khalayak?
2. Bagaimana MGT Radio dalam mengemas konten berita?
3. Bagaimana MGT Radio dalam menyiarkan berita?
4. Bagaimana MGT Radio melakukan *network* konvergensi media dalam penyiaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan pertanyaan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana MGT Radio dalam proses pencarian konten berita yang akan disiarkan

2. Mengetahui bagaimana MGT Radio dalam mengemas konten berita
3. Mengetahui proses penyiaran berita MGT Radio
4. Mengetahui bagaimana MGT Radio dalam melakukan *network* konvergensi media dalam penyiarannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti lakukan terbagi kedalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan berfikir dalam bidang kejournalistikan, khususnya dalam proses pemberitaan pada media Massa Radio dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses penyiarannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan atau saran bagi media massa Radio dalam teknik atau cara pengemasan program berita, khususnya di era digital. Di era digital tentunya banyak tantangan juga inovasi-inovasi terbaru, oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan sedikit gambaran mengenai penyiaran berita radio di era digital.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan model teori Konvergensi Media yang diteliti oleh Henry Jenkins. Konvergensi media adalah suatu proses yang terjadi sesuai dengan bagaimana perkembangan budaya suatu masyarakat.

Menurut Jenkins, dalam Rachmaria dan Rafika Dewi (2018) konvergensi merupakan persimpangan antara media lama dan media baru. *“By Convergence, the flow of content across multiple media platforms, the cooperation between multiple media industries, and the migratory behavior of media audiences”* (Jenkins, 2008 :2)

Sebagaimana dituliskan dalam bukunya, Jenkins mengatakan bahwa konvergensi media terjadi akibat dari proses perkembangan pada budaya masyarakat. Menurutnya konvergensi media menyatukan unsur 3C yakni *Computing, Communication, Content*. Jenkins juga mengatakan dalam bukunya bahwa konvergensi bukan hanya sekedar pergeseran yang terjadi pada penggunaan teknologi komunikasi, lebih dari itu konvergensi mengubah beberapa aspek kehidupan manusia. *“Media Convergence is more than simply a technological shift. Convergence alters the relationship between existing technologies, industries, markets, genres, and audiences.”* (Jenkins, 2006 :15)

Keterkaitan antara teori dan fokus penelitian ini adalah bagaimana MGT Radio 101.1 FM Bandung dalam mengkonstruksikan program

beritanya sesuai dengan budaya atau kebiasaan masyarakat. Seperti dikatakan oleh Jenkins dalam bukunya bahwa konvergensi merupakan suatu hal yang melibatkan perubahan cara produksi media dan bagaimana cara khalayak mengonsumsi media itu sendiri. *“Convergence involves both a change in the way media is produced and a change in the way media is consumed”* (Jenkins, 2006 : 16)

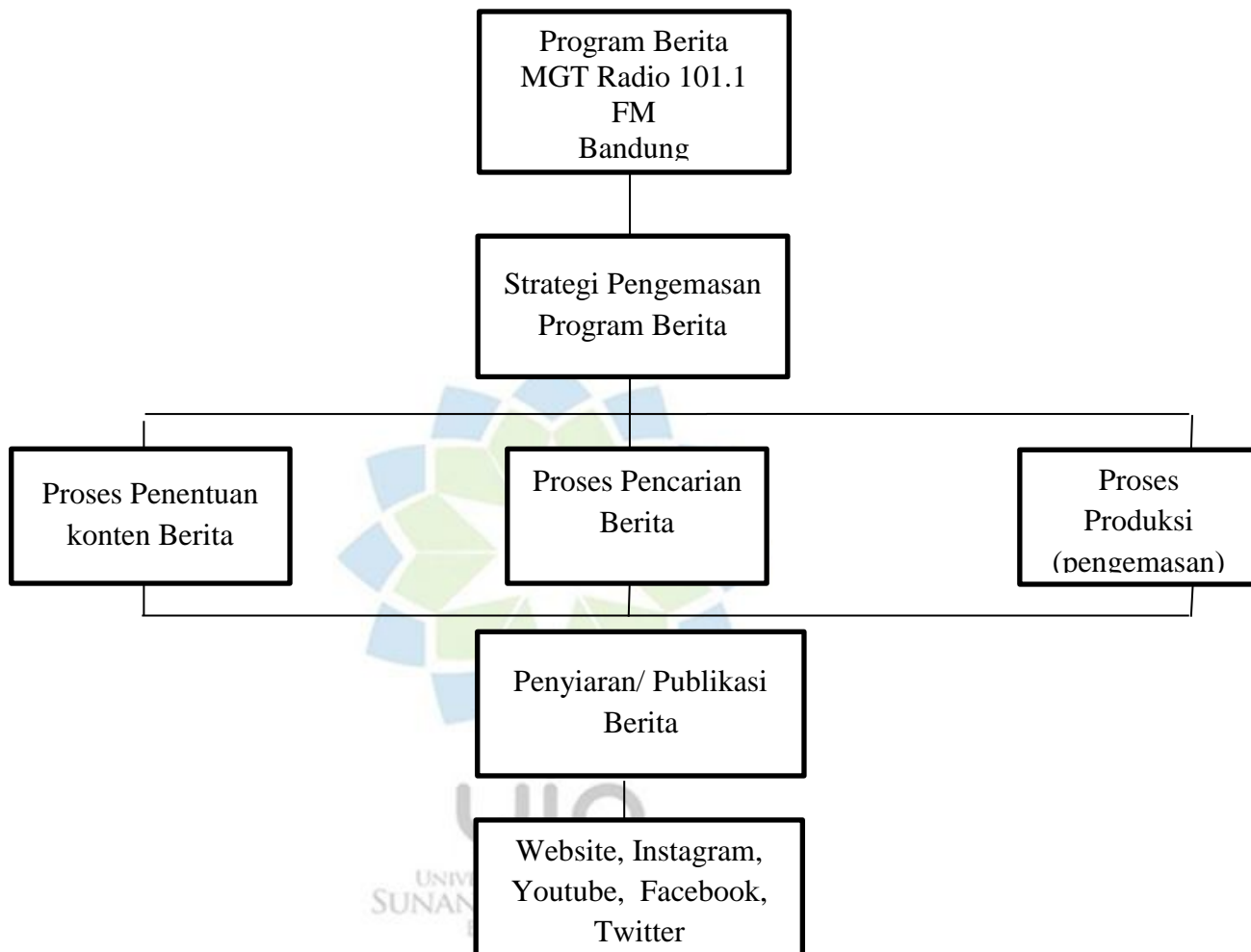
Masyarakat sudah sangat bergantung pada kekuatan dan kecanggihan teknologi informasi saat ini, maka dalam penelitian ini akan diulas bagaimana strategi MGT Radio dalam mengkonversi program jurnalisemnya ditengah arus teknologi digital yang menjamur di tengah kehidupan khalayak sesuai berdasarkan teori ini.



1.5.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2

Kerangka Pemikiran



Diolah oleh peneliti berdasarkan landasan teori penelitian ini

a. Strategi Pengemasan Berita

Strategi merupakan suatu cara atau upaya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan strategi yang disusun sedemikian rupa dengan rencana dan pelaksanaan yang matang. Strategi digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang jelas dan pasti. Dalam proses penyusunan strategi dibutuhkan

pemikiran serta kebijakan yang tepat agar keinginan atau sesuatu yang ingin dicapai dapat terwujud.

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana strategi pengemasan sebuah rogram berita yang dilakukan oleh MGT Radio 101.1 FM Bandung di era digital. Ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, sangat dibutuhkan strategi tertentu agar suatu program siaran tidak tergerus perkembangan zaman.

b. Jurnalisme Radio

Jurnalisme Radio merupakan sebuah kegiatan penyiaran informasi melalui saluran media massa Radio. penyiaran berita melalui media massa Radio memiliki gaya siaran yang khusus, yakni menggunakan gaya “bercerita”. Informasi yang disampaikan melalui Radio bersifat hanya ‘sekilas’ karena radio merupakan media yang hanya menggunakan audio tanpa visual.

Penelitian ini akan fokus pada nilai jurnalisme radio. penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana media massa MGT Radio 101.1 FM Bandung dalam melakukan dan mempertahankan nilai jurnalisme radio dalam penyiarannya di tengah era digital.

c. Konvergensi Media

Konvergensi media adalah suatu proses yang terjadi sesuai dengan bagaimana perkembangan budaya suatu masyarakat. Perkembangan teknologi merupakan penyebab terjadinya

konvergensi media. Adanya konvergensi media menjadikan beberapa media tergabung menjadi satu kesatuan dan dalam jaringan.

Albert (2015) mengungkapkan konvergensi berasal dari bahasa Inggris “Convergence” yang berarti tindakan pemusatan atau penggabungan pada satu tempat.

Penelitian ini akan dibahas juga bagaimana upaya suatu media massa MGT Radio 101.1 FM Bandung dalam mempertahankan eksistensi nilai kejournalistikan dalam program penyiarannya di tengah arus konvergensi media. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi media MGT Radio dalam mengemas program berita di er digital.

1.6 Langkah dan Prosedur Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Media Massa Radio MGT Radio 101.1 FM Bandung. MGT Radio 101.1 FM Bandung adalah sebuah stasiun Radio swasta yang berada di kota Bandung. MGT Radio 101.1 FM adalah salah satu radio swasta yang berada di kota Bandung, sebuah radio siaran milik milik PT. Radio Swakarsa Megantara. MGT Radio 101.1 FM merupakan salah satu Radio di Bandung yang mengudara di frekuensi 101.1 FM dengan memiliki *Callsign* “Radio Dewasa dan Keluarga Muda” MGT Radio terus berupaya untuk mempertahankan konten siarannya ditengah era digital dengan terus berinovasi menyisipkan konten menarik

diportal penyiaran nya dengan memanfaatkan media sosial dan *Youtube*. MGT Radio 101.1 FM Bandung berada di Jl. Buah Batu No.8, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota. Bandung Jawa Barat 40262.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2009:15) mendeskripsikan penelitian Kualitatif sebagai :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif”

Penelitian kualitatif sendiri memiliki tujuan sebagai penjelas dari suatu fenomena secara dalam dengan data yang diperoleh secara lengkap dan detail. Sugianto (2020) mengatakan tujuan penelitian kualitatif adalah :

“Tujuan Penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.”

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Ufie (2013 : 39) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang

bersandar pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan dalam penelitian yang mana instrument kunci dalam penelitiannya adalah seorang peneliti. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian. Pada penilian ini, penulis ingin memaparkan hasil dari penelitian pada MGT Radio, yakni memaparkan bagaimana media massa MGT Radio 101.1 FM Bandung dalam mengemas program berita di era digital.

Metode deskriptif menitik beratkan observasi dan suasana alamiah. Peneliti hanya mengamati objek penelitiannya dan mencatat hal-hal penting yang ia dapatkan di lapangan.

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

1.)Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data yang sifatnya bukan bilangan hasil dari wawancara hingga studi lapangan. Untuk mendapatkan data, pada penelitian ini peneliti akan mengamati serta melakukan wawancara kepada pihak MGT Radio 101.1 FM Bandung terkait proses pengemasan dan produksi konten berita. kemudian data yang ditemukan di lapangan akan diterjemahkan dan dideskripsikan.

2.) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini dipatkan dari wawancara dengan narasumber inti yakni pihak MGT Radio 101.1 FM Bandung dilokasi penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari sumber bacaan baik dari buku, artikel, jurnal, majalah, maupun sumber bacaan lainnya. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh di lapangan.

1.6.4 Informan atau Unit Analisis

Unit analisis adalah bahan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus yang dituju dalam penelitian ini. Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Produser dan *Digital & Integration* MGT Radio 101.1 FM Bandung serta bidang-bidang lain yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

Informan adalah seseorang yang memahami dan mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Informan juga sebagai sumber informasi mengenai apa saja data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Individu dalam bidang Produser dan *Digital & Integration*

MGT Radio 101.1 FM Bandung yang akan menjadi informan pada penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara komunikator dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara Tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai komunikator dan pihak MGT Radio bertindak sebagai narasumber. Wawancara dalam penelitian ini akan meliputi beberapa pertanyaan yang membahas mengenai bagaimana strategi MGT Radio 101.1 FM Bandung dalam mengemas program berita di era digital, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berhubungan dengan fokus pada penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindera untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif lokasi penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Observasi pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang dilakukan di MGT Radio 101.1 FM Bandung guna mengetahui kondisi objektifnya dan hasil dari observasi ini akan dijadikan sebagai data yang kemudian akan dianalisis untuk kesimpulan hasil akhir dari penelitian ini.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi seputar teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi berdasarkan literasi buku, artikel, jurnal majalah atau karya ilmiah yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

1.6.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, dalam Reyva (2020) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga jenis triangulasi, yakni :

a. Triangulasi Sumber

Yakni memeriksa kembali data yang telah didapat melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Triangulasi teknik

Yakni memeriksa data kepada sumber atau informan yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda (Hengki Wijaya, 2018)

c. Triangulasi waktu

Memeriksa data yang sudah diperoleh kepada sumber atau informan yang sama dalam waktu yang berbeda.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kualitatif, yakni mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan

cara wawancara, observasi maupun studi kepustakaan. Agar data yang didapatkan dapat di publikasikan, maka dibutuhkan suatu teknik analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikemukakan oleh Milles & Huberman (1992) yakni analisis data terdiri dari tiga tahapan :

a. Reduksi Data

Yakni proses pemusatan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Proses reduksi ini berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan guna menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan agar dapat ditarik kesimpulan dan diferivikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dapat berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan guna menggabungkan informasi yang didapat kedalam satu bentuk yang mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan tahapan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari data-data yang didapatkan. Kesimpulan membutuhkan proses verifikasi dengan cara meninjau ulang data-data awal yang didapat di lapangan untuk mencocokkan dan menguji kebenarannya.

1.7 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1

Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1.	Pra Observasi												
2.	Pengajuan Judul												
3.	Penyusunan Proposal												
4.	Pengajuan Proposl												
5.	Seminar Uji Proposal												
6.	Penelitian Skripsi												
7.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi												